



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN KECEKAPAN EMOSIONAL
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR (SD)
NEGERI 200502 PIJORKOLING**

SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

EMMY MAHRANI NASUTION

NIM. 1820100287

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR (SD)
NEGERI 200502 PIJORKOLING**

SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh

EMMY MAHRANI NASUTION

NIM. 1820100287

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 200502 PIJORKOLING**

SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

EMMY MAHRANI NASUTION

NIM. 1820100287



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 196103 23199003 2001

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal	: Skripsi a.n. Emmy Mahrani	Padangsidempuan, Juni 2023 Kepada Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan di- Padangsidempuan
Lampiran	: 7 (Tujuh) Exemplar	

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

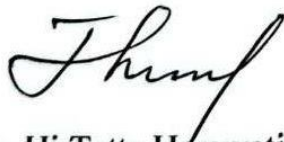
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. **Emmy Mahrani Nasution** yang berjudul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dra. Hj Tatta Herawati Daulae, M.A.
NIP 196103 23199003 2001

PEMBIMBING II



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP 19680517 199303 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emmy Mahrani Nasution

NIM : 18 201 00287

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Emmy Mahrani Nasution
NIM. 18 201 00287

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emmy Mahrani Nasution
NIM : 18 201 00287
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Upaya Guru Agama Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

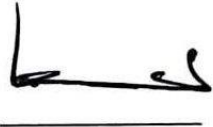



Padangsidempuan, Juni 2023
Pembuat Pernyataan



Emmy Mahrani Nasution
NIM. 18 201 00287

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Emmy Mahrani Nasution
NIM : 18 201 00287
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Abdusima Nasution, M. A</u> (Ketua/ PAI)	
2.	<u>Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi</u> (Sekretaris/ Umum)	
3.	<u>Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A</u> (Anggota/ Instrumen)	
4.	<u>Drs. H. Samsuddin, M. Ag</u> (Anggota/ Metodologi)	 MUKTI ALI

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 14 Juli 2023
Pukul : 14:00 WIB s/d 17:00 WIB
Hasil/Nilai : 75/B



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://ftik-iain-padangsidimpuan.ac.id> E-mail: [@iain-padangsidimpuan.ac.id](mailto:>@iain-padangsidimpuan.ac.id)

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SD Negeri 200502 Pijorkoling

Nama : Emmy Mahrani Nasution

NIM : 18 201 00287

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 24 Juli 2023



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19710920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : EMMY MAHRANI NASUTION
NIM : 1820100287
Prodi : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
**Judul Skripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN
EMOSIONAL PESERTA DIDIK DI SEKOLAH
DASAR (SD) NEGERI 200502 PIJORKOLING**

Latar belakang masalah penelitian ini ditemukan bahwa kecerdasan emosional peserta didik sangat penting dibina dalam mengelola emosinya, misal memberi saran yang baik, menasehati dengan cara yang tegas dan mengajar tidak menggunakan emosi. Disini peneliti tertarik untuk mengkaji kecerdasan emosional peserta didik dan melihat bagaimana upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik tersebut.

Rumusan masalah penelitian ini bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik, apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik, bagaimana gambaran kecerdasan emosional peserta didik. Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik, untuk mengetahui gambaran kecerdasan emosional peserta didik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah proses penelitian untuk menghasilkan data deskriptif yaitu penjelasan baik tertulis maupun tidak tertulis dengan perilaku orang-orang yang diteliti

Hasil Penelitian upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik meliputi mengembangkan empati, mengembangkan kejujuran, mengembangkan tanggung jawab dan ketegasan. Faktor pendukung antara lain : Faktor guru, faktor siswa, Sedangkan faktor penghambat antara lain yaitu: Faktor individu, faktor lingkungan, dan gambaran kecerdasan emosional peserta didik antara lain yaitu empati, kejujuran, tanggung jawab dan ketegasan

Kata Kunci : Guru PAI, Mengembangkan, Kecerdasan Emosional

ABSTRACT

Name : Emmy Mahrani Nasution

Nim : 1820100287

Study Program : Islamic Educatio

Title : Efforts Of Islamic Religious Education Teachers in Developing Students Emotional Intelligence in Public Elementary Schools (SD) 200502 Pijorkoling

The background to this research problem found that the emotional intelligence of students is very important to be fostered in managing their emotions, for example giving good advice, advising in a firm way and teaching not to use emotions. Here the researcher is interested in studying the emotional intelligence of students and seeing how the efforts made by Islamic religious education teachers in developing the emotional intelligence of these students.

The Formulation of the research problem is how the efforts of Islamic religious education teachers in developing students emotional intelligence, what are the supporting and inhibiting factors of teachers in developing students emotional intelligence, how is the description of students emotional intelligence. The purpose of this study was carried out to find out the efforts of Islamic religious education teachers in developing emotional intelligence, to find out the supporting and inhibiting factors in developing students emotional intelligence, to know the description of students emotional intelligence.

The type of research used in this research is qualitative research. The qualitative method is a research process to produce descriptive data, namely written and unwritten explanations of the behavior of the people being studied.

The results of the research on the efforts of islamic religious education teachers in developing empathy, developing honesty, developing responsibility and firmness. Supporting factors include : Teacher factors, student factors. While the inhibiting factors include : Individual factors environmental factors, and a description of the emotional intelligence of students, including empathy, honesty, responsibility and firmness

Keywords : PAI Teacher, Develop, Emotional Intelligence

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah robbil ‘alamin, segala puja dan puji syukur penulis panjatkan hanya kepada Allah SWT, yang berkat rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling”**.

Shalawat serta salam kita limpahkan kepada Nabi kita yakni Nabi Besar Muhammad Shallahu ‘Alaihi Wasallam. Selama penelitian dan penulisan skripsi ini, banyak sekali hambatan yang peneliti alami, akan tetapi berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Akan tetapi penulis juga menyadari bahwa tidak tertutup kemungkinan didalamnya terdapat kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi para pembaca pada umumnya, dan tak lupa peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A pembimbing I dan Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag pembimbing II yang selalu berkenan dan meluangkan

waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Akademik Umum, Perencanaan Keuangan, serta Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Lelya Hilda, M.S., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ali Asrun, S.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Dr. Abdusima Nasution, M.A Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

5. Dwi Maulida Sari, M.Pd, Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Nasrul Halim Hasibuan, S. Ag., M. A Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta Stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
7. Dr. Erawadi, M.Ag., Dr. Zulhammi, M.Ag. M.Pd dan Ihdi Saputra Ritonga Pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Dosen, Staf dan Pegawai serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
9. Ayahanda tercinta Ikhwan Nasution dan Ibunda tercinta Almh. Elvitasari Siregar dan Nuraini Daulay, telah bekerja keras dalam memberikan kebutuhan baik dari doa maupun material serta dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat melalui pendidikan sampai kepada jenjang perkuliahan dan akhirnya bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini,

Semoga orang tua tercinta diberi kesehatan dan beri umur panjang yang barokah.

10. Kepada Kakak Wan Azizah Nur Nasution, Adek saya Tiya Rahmadani Nasution telah memberikan doa serta dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat melalui pendidikan sampai kepada jenjang perkuliahan dan akhirnya bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini, semoga kakak dan adek tercinta diberi kesehatan dan beri umur yang barokah.
11. Kepada teman-teman seperjuangan saya yang selalu memberikan motivasi dan memberikan semangat dan memberikan dorongan serta arahan yang baik untuk penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, Februari 2023
Penulis

Emmy Mahrani Nasution
1820100287

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

DAN ILMU KEGURUAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI vii

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah.....1
- B. Batasan Masalah.....9
- C. Batasan Istilah.....10
- D. Rumusan Masalah.....13
- E. Tujuan Penelitian..... 13
- F. Kegunaan Penelitian..... 14
- G. Sistematika Pembahasan.....15

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Kajian Teori
 - 1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran.....16
 - a. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....16
 - b. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam.....17
 - c. Peranan Guru dalam Pembelajaran.....19
 - d. Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....23
 - 2. Kecerdasan Emosional.....25
 - a. Pengertian Kecerdasan Emosional.....25
 - b. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional.....30
 - c. Unsur-unsur Kecerdasan Emosional.....33
 - d. Fungsi Kecerdasan Emosional.....35

e. Upaya Mengembangkan Kecerdasan Emosional.....	35
f. Faktor Pendukung dan Penghambat Mengembangkan Kecerdasan Emosional.....	37
B. Penelitian Yang Relevan.....	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	44
B. Temuan Khusus.....	47
1. Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional peserta didik di SD Negeri 200502 Pijorkoling.....	48
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SD Negeri 200502 Pijorkoling.....	52
3. Gambaran Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SD Negeri 200502 Pijorkoling.....	58
C. Analisis Hasil Penelitian.....	63
D. Keterbatasan Penelitian.....	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran-saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN OBSERVASI

LAMPIRAN WAWANCARA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum pada hakikatnya berlangsung di tengah masyarakat secara luas. Proses pembinaan terhadap potensi anak didik dalam mencapai kedewasaan yang optimal dapat berlangsung di tengah-tengah keluarga dan masyarakat dimanapun berada dan kapan saja. Tetapi bila pendidikan itu memiliki nuansa Islami dapat ditemukan di dalamnya nilai-nilai Islam maka hal itu dapat dikatakan pendidikan agama Islam.¹

Pendidikan merupakan wahana pembelajaran yang paling menguntungkan pendidikan mengantarkan masyarakat ke gerbang kemakmuran dan kesejahteraan pendidikan milik semua umat dari manusia bijak hingga manusia yang memiliki keterbelakangan mental. Manusia-manusia bijak perlu diarahkan diorganisir dan dikelola demikian pula halnya manusia yang memiliki keterbelakangan mental penting untuk dibimbing, dibina, dan diarahkan yang semuanya saling berkesinambungan dan berkeselamatan. Pendidikan yang terorganisir diawali dengan manajemen pembelajaran yang dirancang dan disusun sedemikian rupa sesuai dengan konsep-konsep manajemen pendidikan yang diatur secara terorganisir melalui bantuan kurikulum sebagai ajang pengarah sangatlah dibutuhkan peserta didik.

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 46

Kurikulum pendidikan agama Islam sebagai salah satu ujung tombak pengarah dan pemerhati umat selayaknyalah mengikuti prosedur pengembangan sesuai dengan kondisi real peserta didik.²

Pendidikan pembelajaran dan guru adalah tiga hal yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Bila pendidikan dapat dikelola dengan baik, maka penyelenggara pendidikan menjadi orang pertama yang mensukseskan kegiatan tersebut. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan tepat, maka guru adalah orang yang terdepan yang paling berjasa.³

Pendidikan harus ada interaksi antara proses pembelajaran yang dialami siswa dan proses mengajar oleh pendidik atau guru. Siswa disini sebagai manusia pembelajar yang mana dari tujuan belajar itu siswa dapat merubah hidupnya menjadi lebih berkualitas baik dari segi fisik, mental, emosi dan nantinya bisa dikatakan sukses dalam proses pendidikan yakni tercapainya perubahan tingkah laku pada siswa.

Dalam kehidupan sehari-hari kita mengenal dan menggunakan kosa kata guru dalam berbagai konteks. Dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat kita mengenal dan menggunakan kata guru dalam pengertian guru di lembaga pendidikan formal seperti guru sekolah dasar, dan lembaga pendidikan non formal seperti guru ngaji.

²Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Medan: Citapustaka Media, 2014)

³Amini, *Profesi Keguruan* (Medan: Perdana Publishing, 2013), hlm. 1

Di Indonesia istilah guru muda, guru dewasa, guru utama merupakan jenjang guru sebagai tenaga fungsional yang mengajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Status guru mempunyai implikasi terhadap peran dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan antara kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif yang satu tidak dapat dipisahkan dengan yang lain. Misalnya seseorang yang dapat mendidik tetapi tidak memiliki kemampuan membimbing, mengajar, dan melatih maka ia tidak dapat disebut sebagai guru yang paripurna. Seterusnya seseorang yang memiliki kemampuan mengajar tetapi tidak memiliki kemampuan mendidik, membimbing, dan melatih juga tidak dapat disebut sebagai guru sebenarnya guru harus memiliki kemampuan keempat-empatnya secara paripurna.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu bisa berjalan dengan semestinya.⁴

Guru merupakan tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik sekolah. Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan

⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 5

yang dimilikinya, guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensinya.

Kecerdasan ialah suatu kemampuan untuk memahami berpikir rasional yang menggunakan sumber-sumber efektif pada saat di hadapkan dengan tantangan. Sehingga seseorang dapat memiliki suatu kemampuan untuk memahami menginovasi serta dapat memberikan solusi dalam berbagai situasi. Oleh sebab itu manusia merupakan makhluk ciptaan tuhan yang paling sempurna baik secara fisik maupun akal pikiran yang memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda.

Manusia di ciptakan oleh Allah Swt dengan kecerdasan tertentu sehingga memiliki kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk melakukan keinginan dengan cara tertentu. Setiap ciptaan Tuhan seperti tumbuh-tumbuhan, binatang, air, udara, tanah dan sebagainya memiliki jiwa selain mengisyaratkan adanya kasih sayang dan kekuasaan Tuhan yang terdapat dibalik ciptaan tersebut juga semua itu memiliki jiwa atau emosi. Jika benda itu diberlakukan dengan baik maka semua itu akan memberi manfaat bagi kehidupan tetapi sebaliknya jika benda itu di berlakukan dengan buruk maka benda itu akan beraksi kasar kepada manusia. Hal ini yang menunjukkan

kecerdasan emosional sangat penting dalam menopang kelangsungan hidup manusia.⁵

Emosi memang mempunyai peran penting dalam berlangsungnya kehidupan manusia karena dengan emosi manusia dapat mengontrol tindakan yang dilakukan menjaga diri, memiliki motivasi yang tinggi, menjalin hubungan dengan orang lain, mempunyai keinginan untuk berkompetensi tetapi apabila emosi yang berlebihan sehingga mengalahkan nalar yang rasional maka kurang baik bagi kehidupan manusia dan itu perlu dilatih dan dikembangkan.

Allah menciptakan manusia dengan bentuk yang paling sempurna tetapi kesempurnaan itu tidak mempunyai arti manakala manusia itu tidak mampu mempertahankannya. dengan jalan beribadah kepada Allah menjauhi larangan serta melaksanakan segala perintah-Nya sehingga terbentuk pribadi yang taat beribadah.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, dan menjaga agar bebas stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir berempati dan berdoa. Kecerdasan diri adalah bahan baku penting untuk menunjukkan kejelasan dan pemahaman tentang perilaku seseorang kecerdasan diri juga menjadi titik tolak

⁵Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Prada Media, 2003), hlm. 51

bagi perkembangan pribadi dan pada titik inilah perkembangan EQ dapat dimulai saluran menuju pada kesadaran diri adalah rasa tanggung jawab dan keberanian. Faktor-faktor inilah yang sangat penting artinya kehidupan saat ini merupakan sesuatu keadaan dari individu dari suatu waktu sebagai akibat dari stimulus yang mengenainya. Keadaan ini telah begitu melampaui batas hingga untuk mengadakan hubungan dengan sekitarnya mungkin terganggu hal tersebut akan menyangkut soal emosi.⁶

Dengan kecerdasan emosional akan menjadikan siswa memiliki sifat dan sikap yang baik berkomunikasi dengan baik, memiliki kemanusiaan yang baik, mampu mengendalikan emosi, rendah hati dan memiliki tanggung jawab serta moral yang tinggi. Sama halnya dengan kecerdasan spiritual yang mana seseorang mampu mendekatkan diri kepada tuhan mampu memahami arti hidup yang sebenarnya, menjauhkan diri dari kehidupan yang akan membawa seseorang dalam suatu kehancuran. Sementara kecerdasan inteligensi ialah yang hanya mengacu pada kemampuan belajarnya dan hanya akan terlihat pada masa bangku pendidikan.

Pada saat ilmu pengetahuan masih terbatas dan penemuan-penemuan hasil teknologi belum berkembang pesat seperti sekarang ini upaya guru sangat

⁶Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikolog Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 68-70

penting dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran karena guru merupakan sumber utama dalam proses pembelajaran.⁷

Adanya teknologi sekarang ini banyak yang bisa menjadi sumber belajar yang dapat mencapai keberhasilan proses pembelajaran dalam arti siswa bisa memperoleh informasi selain dari guru. Tetapi guru dalam proses pembelajaran mempunyai upaya yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tersebut walau teknologi kini dapat memberi informasi dan pengetahuan.

Manusia adalah makhluk dua dimensial yang membutuhkan penyelarasan kebutuhan akan pentingnya dunia dan akhirat. Oleh sebab itu manusia harus memiliki konsep duniawi atau kepekaan emosional dan intelegensia yang baik (EQ dan IQ) dan penting pula penguasaan emosi dan ruhiyah vertikal atau spiritual quotient (SQ) dari hasil penelitian telah banyak terbukti bahwa kecerdasan emosi memiliki peran yang jauh lebih penting dibandingkan kecerdasan emosi memiliki peran yang jauh lebih penting dibandingkan dengan kecerdasan intelektual. Kecerdasan otak merupakan syarat minimal untuk meraih keberhasilan, kecerdasan emosional yang sesungguhnya mengantarkan seseorang menuju puncak prestasi bukan IQ.

Dalam menjelaskan tugas dan fungsinya guru dituntut memiliki segenap kompetensi yang satu sama lain terintegrasi dalam kepribadian secara utuh

⁷ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 19

dengan demikian makna pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru mengkondisikan seseorang untuk belajar. Lebih lanjut guru sebagai motivator bagi para siswanya harus mampu membangkitkan dorongan siswa untuk belajar.

Daniel Goleman mengatakan bahwa kecerdasan emosi tidak hanya berarti sikap ramah tetapi juga pada saat-saat tertentu yang diperlakukan bukan sifat ramah melainkan sifat tegas yang barangkali tidak menyenangkan tentang mengungkapkan kebenaran yang selama ini dihindari. Kecerdasan emosi bukan berarti memberikan kebebasan kepada perasaan untuk berkuasa, memanjakan perasaan, melainkan untuk mengelola perasaan sedemikian rupa sehingga terekspresikan dengan tepat dan efektif yang memungkinkan orang bekerja sama dengan lancar menuju sasaran yang sama.

Dalam hasil wawancara peneliti di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling bahwasanya Kecerdasan emosional itu adalah dengan cara memberi saran yang baik, membimbing dan mendukung anak-anak dengan cara yang baik, menasehati dengan lemah lembut, dan jika tidak bisa diatasi dengan cara lemah lembut maka dengan cara menegur yang tegas seperti memukul meja supaya anak-anak takut dan diam. Jika di luar kelas atau pun di lingkungan sekolah dilakukan dengan cara seperti itu juga menasehati dengan baik dan dan

menasehatinya dengan lemah lembut atau menegurnya dengan kata-kata yang sopan.⁸

Sekolah Dasar (SD) di Negeri 200502 Pijorkoling merupakan sekolah yang di dalamnya terdapat nilai-nilai religiusnya. Pendidikan dan pengajaran yang ada di sekolah ini selalu diadakan pengembangan-pengembangan dan penyempurnaan yang bersifat inovatif dan terbuka dan tidak bertentangan dengan hal-hal yang prinsip. Dalam pengembangan ini diperlukan adanya suatu peran dari seorang guru, lebih-lebih guru agama dalam upaya pembentukan dan pengembangan nilai-nilai kecerdasan emosional pada siswa dalam ruang lingkup dunia pendidikan. Betapa pentingnya kedudukan guru agama dalam dunia pendidikan sehingga keberadaannya selalu menjadi motor penggerak dalam menciptakan kemampuan intelektual, lebih-lebih pada pembentukan kepribadian siswa. Dari inilah penulis akan melakukan suatu penelitian dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling.**

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Upaya Guru Agama dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling.

⁸ Longgom, Guru Agama di SD Negeri 200502 Pijorkoling, *Wawancara di Sekolah*, Tanggal 10 Agustus 2022

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari interpretasi konsepsi yang keliru dalam memahami isi skripsi ini, maka penulis perlu untuk memberikan batasan istilah atau penjelasan istilah dalam judul tersebut, diantaranya adalah:

1. Upaya

Upaya adalah kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengertian lain, usaha adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud yaitu perbuatan, prakarsa, iktiar, dan daya upaya untuk mencapai sesuatu yang membanggakan.⁹

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing siswa kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak sehingga terjadi keseimbangan dunia dan akhirat.¹⁰ Guru ialah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya sedangkan ditiru berarti segala tingkah lakunya dapat menjadi contoh atau teladan bagi siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas yang cukup berat yaitu ikut membina pribadi siswa di samping mengajarkan

⁹ W.J.S Poerwardaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm 113

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 76

pengetahuan agama kepada siswa. Guru agama harus memperbaiki pribadi siswa yang terlanjur rusak, karena pendidikan dalam keluarga, Guru agama harus membawa siswa semuanya kepada arah pembinaan pribadi yang sehat, baik dan cerdas.¹¹ Setiap guru agama harus menyadari bahwa segala sesuatu pada dirinya merupakan unsur pembinaan bagi siswanya.

Jadi guru agama Islam yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah orang dewasa yang memiliki kemampuan mengajar dan diberi wewenang untuk mengajarkan bidang studi agama Islam untuk dapat mengarahkan, membimbing, dan mendidik siswa berdasarkan hukum-hukum islam baik disekolah maupun diluar sekolah untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

3. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan adalah seseorang yang memiliki ketangguhan, inisiatif dan kemampuan beradaptasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kecerdasan adalah perihal cerdas, perbuatan mencerdaskan kemampuan perkembangan akal budi seperti kepandaian, ketajaman pikiran.¹² Dapat juga disebut dengan pemahaman, kecepatan, dan kesempurnaan yang merupakan pemikiran yang pandai atau tajam pemikirannya.

¹¹Syafruddin, Herdianto, dkk, *Pendidikan Prasekolah* (Medan: Perdana Publishing, 2016),

¹²Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 300

Emosional adalah menyentuh perasaan, mengharukan dengan beremosi, penuh emosi.¹³ Emosional akar kata dari emosi yaitu luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat, keadaan dan reaksi kejiwaan seperti kegembiraan, kesedihan, kecintaan, keharuan.

Kecerdasan emosional ialah membesarkan anak dan mempelajari perkembangan kepribadian anak, *Intelligence Quotient (IQ)* merupakan salah satu alat yang banyak digunakan untuk mengetahuinya.¹⁴ Kecerdasan emosional yang dimaksud ialah reaksi emosi siswa ketika dihadapkan pada suatu keadaan yang ada, seperti semangat siswa ketika gagal dalam melakukan sesuatu kegiatan, rasa empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemampuan penyesuaian diri, kemampuan menyelesaikan masalah, keramahan dan sikap hormat.

4. Peserta Didik

Peserta didik merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Tidak ada peserta didik, tidak ada guru. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Karenanya, kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan

¹³Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Indeks, 2001), hlm. 159

¹⁴Samsuddin Pulungan, *Kecerdasan Emosional* (Padang: Rios Multicipta 2012), hlm. 101

yang dilembagakan dan menuntun interaksi antara pendidik dan peserta didik.¹⁵

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling?
3. Apa saja gambaran Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling.

¹⁵ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: ALFABETA, 2010). hlm.1

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling.
3. Untuk mengetahui gambaran Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara teoritis, yaitu kegunaan bagi keilmuan dan pengembangan pendidikan menambah khazanah keilmuan serta sebagai bahan kajian bagi peneliti yang akan meneliti yang sama temanya sebagai bahan pertimbangan atau kajian terdahulu.
2. Secara praktis, yaitu kegunaan langsung kepada para guru dan siswa-siswi pihak terkait seperti :
 - a. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru untuk terus mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran tentang kecerdasan emosional peserta didik di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling.
 - c. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang kecerdasan emosional peserta didik dan upaya guru agama dalam

mengembangkannya di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan pendahuluan, latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab Kedua, membahas tentang tinjauan pustaka yang mencakup kajian teori, yaitu tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran, kecerdasan emosional dan penelitian yang relevan.

Bab Ketiga, pada bagian ini terdapat pembahasan tentang metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi : lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data.

Bab Keempat, pada bagian ini membahas tentang hasil penelitian yang mencakup kepada temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab Kelima, pada bagian ini berisi tentang penutup yang meliputi : kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran

a. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan.¹⁶ Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud memecahkan suatu persoalan, mencari jalan keluar. Jadi yang dimaksud upaya dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran.

Upaya dalam hal ini lebih dominan diarahkan kepada hasil dan tujuan dimana jika usaha seseorang itu kurang bagus maka yang dihasilkan pun akan demikian juga tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, begitu juga sebaliknya jika usaha seseorang itu bagus maka hasil yang dicapai juga akan bagus.

Guru adalah pendidik yang berfungsi sebagai pembimbing, pengarah atau menumbuhkan aktivitas peserta didik dan sekaligus sebagai pemenang

¹⁶Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002). hlm. 1250

tanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidik.¹⁷ Guru adalah profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁸

Upaya guru pendidikan agama Islam adalah usaha dan ikhtiar seorang guru yang memegang peranan penting dalam pendidikan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang memberikan bimbingan terhadap siswa agar terbentuk pribadi muslim yang baik.

b. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Pribadi guru memiliki adil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk sosial suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya.

Adapun pengertian kepribadian itu sendiri menurut Jalaluddin kepribadian seseorang individu meliputi ciri khas seseorang dalam sikap dan

¹⁷Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 124

¹⁸Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3

tingkah laku, serta kemampuan intelektual yang dimilikinya karena adanya unsur kepribadian yang dimiliki masing-masing maka sebagai individu akan menampilkan ciri khasnya masing-masing.¹⁹ Pribadi guru sangat penting dalam memberikan dorongan pada anak-anak agar pengajaran itu berhasil dengan memuaskan guru juga harus bersedia mengoreksi sikap dan kesanggupan yang dimilikinya dalam memberikan bermacam-macam pelajaran dengan ini akan memperoleh pengaruh yang baik terhadap anak-anak.

Tidak ada profesi atau tugas besar atau kecil kecuali pelaksanaannya harus mempunyai sifat-sifat atau kriteria yang harus dipegang dan harus dibuang. Pembicaraan tentang sifat-sifat guru cukup panjang, disini hanya dibatasi pada sifat-sifat menurut pengamatan yang harus disebutkan, karena sifat itu sering diremehkan atau karena keterkaitannya dengan pengajaran atau karena sebagian guru bisa jadi tidak mengetahui atau melalaikannya. Adapun sifat-sifat yang harus diketahui oleh seorang guru adalah sebagai berikut : Bersikap adil, percaya dan suka kepada murid-muridnya, sabar dan rela berkorban, memiliki wibawa di hadapan peserta didik, penggembira, bersikap baik terhadap guru-guru lainnya, bersikap baik terhadap masyarakat, benar-benar menguasai mata pelajarannya suka dengan mata pelajaran yang diberikannya dan berpengetahuan luas.²⁰

¹⁹Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.176

²⁰Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 51.

Dalam Islam guru ialah orang yang menjadi panutan dan teladan bagi anak didiknya maka dari itu guru hendaknya memiliki kepribadian yang baik dan mempunyai kemampuan yang baik juga. Dalam hal ini ada beberapa kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

1. Penguasaan materi Islam yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengayaan terutama dalam bidang yang menjadi tugasnya.
2. Penguasaan strategi mencakup pendekatan metode, teknik pendidikan Islam dan kemampuan evaluasi.
3. Penguasaan ilmu dan wawasan pendidikan dan memahami prinsip.
4. Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung maupun tidak langsung yang mendukung untuk kepentingan tugas.²¹

c. Peranan Guru dalam Pembelajaran

Mutu pendidikan yang baik di tingkat sekolah dasar akan menghasilkan di tingkat secara sistematis mutu pendidikan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, pada tingkat sekolah dasar sangat memungkinkan untuk dikembangkan usaha dalam perubahan mutu pendidikan, hal ini dilakukan melalui penataan kelembagaan, pengelolaan, dan peningkatan mutu pendidikan.

Ada beberapa hal yang membentuk kewibawaan guru, antara lain penguasaan materi yang diajarkan, metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, hubungan antar individu baik dengan siswa maupun antarsesama guru dan unsur lain yang terkait dalam proses

²¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 169

pendidikan seperti administrasi, kepala sekolah dan tata usaha serta masyarakat sekitarnya, pengalaman dan keterampilan guru itu sendiri.

Solihatin Raharjo menyebutkan bahwa dalam pembelajaran di sekolah dasar saat ini, guru masih menganggap siswa sebagai objek, bukan sebagai subjek dalam pembelajaran sehingga guru dalam proses pembelajaran masih mendominasi aktivitas belajar. Siswa hanya menerima informasi dari guru secara pasif. Guru memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran oleh karenanya kedudukan guru sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas, adapun fungsi serta peranan guru dalam menciptakan pembelajaran yaitu:

1. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidikan yang menjadikan tokoh, panutan, dan identifikasi bagi seluruh anak didik dan lingkungannya. Karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi yang tertentu.

2. Guru Sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar berperan membantu anak didik untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, menyampaikan materi pelajaran dengan memberikan kemudahan agar anak didik dapat dimengerti

3. Guru Sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing memiliki beberapa hal yang harus dilaksanakan yaitu merencanakan tujuan dan mengidentifikasi

kompetensi yang hendak dicapai, melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran

4. Guru Sebagai Penasehat

Guru sebagai orang tua bagi anak didik, maka dalam hal ini harus mampu menjadi penasehat bagi anak didik

5. Guru Sebagai Evaluator

Guru yang mampu mengevaluasi kemampuan anak didik dan mengevaluasi hal-hal yang telah dicapai sehingga kekurangan itu kehidupan dapat diperbaiki.²²

Salah satu upaya mengatasi permasalahan ini guru harus mampu merancang model pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Untuk itu, guru harus kreatif dalam mendesain model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi, aktif, kreatif terhadap materi yang diajarkan.²³ Dengan cara demikian, diharapkan siswa dapat memahami materi yang diberikan dan mencapai pembelajaran bermakna.

Sebagai konsekuensi dari proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik maka guru harus dapat berperan sebagai sumber belajar atau

²²Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 50

²³Ahmad Susanto, *Prinsip Pembelajaran di Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 92-93

narasumber, pengelola lingkungan belajar, fasilitator, pembimbing, demonstrator, motivator dan evaluator.²⁴

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.²⁵

Syaodih mengemukakan bahwa guru memegang peranan yang sangat penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum, lebih lanjut dikemukakan bahwa guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya.²⁶

Dari beberapa pengertian di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa guru adalah orang yang patut didengar serta diteladani dan dihormati, yang mengemban tugas serta tanggung jawab pendidikan demi terbentuknya pribadi yang sempurna berguna bagi keluarga, masyarakat, agama dan negara.

d. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri

²⁴A. Wahab Jufri, *Belajar dan Pembelajaran Sains* (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2013), hlm. 136

²⁵Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT Agung, 2003), hlm. 48

²⁶Syaodih, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 13

kepada Allah Swt. Hal tersebut karena tujuan dari pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya.²⁷ Sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nisa Ayat 58 sebagai berikut:

۞ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ
 بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ
 اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Ayat di atas menerangkan bahwa guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar di kelas maupun efeknya di luar kelas. Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak di capai.

Tugas guru sebagai profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas dari sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi.²⁸

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun yang di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Terdapat tiga jenis tugas guru sebagai berikut:

²⁷ Nik Haryanti, *Ilmu Pengetahuan Islam* (Malang: Gunung Samudera, 2014), hlm. 44

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). hlm. 30

1. Tugas guru sebagai pendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan kepada siswa tersebut.
2. Tugas guru dalam kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua. Ia harus bisa menarik simpati siswanya sehingga ia menjadi idola
3. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan ialah menjadi panutan bagi masyarakat, guru tidak hanya diperlukan siswa di ruang kelas akan tetapi guru juga diperlukan oleh masyarakat di lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat.²⁹

Tanggung jawab guru adalah mencerdaskan kehidupan anak didik, karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya, setiap hari ia meluangkan waktu dan kepentingan anak didiknya meskipun suatu ketika anak didiknya berbuat tidak sopan terhadap orang lain, dengan sabar dan bijaksana seorang guru memberi nasehat bagaimana cara bertingkah laku dengan sopan kepada orang lain. Sebagaimana dinyatakan dalam hadist nabi:

حدثنا بشر بن محمد المروزي قال : اخبرنا عبد الله قال : اخبرنا موسى
عن الزهري قال : اخبرنا سليمان بن عبد الله ابن عمر رضي الله عنهما

²⁹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 6

قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول كلكم راع وكلكم
مسؤل عن رعيته.

Menceritakan atas kami Bisyr ibn Muhammad al-Marwaji berkata: menceritakan atas kami Abdullah berkata menceritakan atas kami Yunus dari Juhriya berkata: ia menceritakan atas kami Salim ibn Abdullah dari Ibn Umar ra berkata : aku mendengar Rasulullah Saw bersabda : “Bahwa setiap orang adalah pemimpin yang bertanggung jawab penuh terhadap yang dipimpinya.³⁰

Tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama islam sesungguhnya sangat berat dipundaknyalah tujuan pendidikan secara umum dapat tercapai atau tidak, disamping untuk dapat memenuhi persyaratan harus mempunyai jiwa pengabdian kepada ilmu sehingga nantinya mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas baik dibidang keilmuan, moral maupun keimanannya kepada Allah Swt.

2. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan dalam bahasa inggris disebut *Intelligence*, secara harfiah dapat diartikan sebagai pemahaman. Di dalam bahasa arab ‘kecerdasan’ disebut *al-dzaka* dalam arti cerdas, pandai. Dalam pengertian luas tampaknya cukup banyak ragam dan pendapat memaknai apa arti kecerdasan itu.

Emosional dalam bahasa inggris *Emotion*, merupakan kata dasar, emosi artinya perasaan, penuh perasaasaan, atau juga dapat dikatakan perasaan batin

³⁰Iman Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Bin Mugiroh Bin Barjabah Shohih Bukhori (Berut :Darul Kutub Al-Ilmiah,), hlm.267.

yang keras. Di dalam bahasa Arab emosi dikenal dengan ‘*Athifah*’ emosi atau perasaan yang dalam.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain.

Kunci kecerdasan emosi adalah kejujuran pada suara hati. Suara hati itulah yang harusnya dijadikan pusat prinsip yang mampu memberi rasa aman, pedoman, kekuatan, serta kebijaksanaan.³¹

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seperti memotivasi diri dan bertahan dalam menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak berlebih-lebihan, mengatur suasana hati dan menjaga agar tetap berfikir jernih, berempati dan optimis.

Sebagaimana dalam hadist dijelaskan Rasulullah SAW mengendalikan dari emosional:

عن أبي ذر قال أن رسول الله صلى الله عليه وسلم: قال لنا إذ غضب أحدكم وهو قائم فإليجلس فإن ذهب عنه ولا فليضطجع (اخرجه أبو داود)

Artinya: Jika salah seorang di antara kalian marah dan saat itu ia dalam keadaan berdiri, maka duduklah, karena hal itu akan

³¹Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual* (Jakarta: Arga, 2004), hlm. 9

menghilangkan amarahnya. Jika belum reda maka berbaringlah”

(HR. Abu Daud)³²

Menurut W.T Grant Consortium kecerdasan emosional meliputi mengidentifikasi dan memberi nama perasaan-perasaan, mengungkapkan perasaan, menilai intensitas perasaan, mengelola perasaan, menunda pemuasa, mengendalikan dorongan hati, mengurangi stres dan mengetahui perbedaan antara perasaan dan tindakan.³³ Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi akan lebih disenangi orang lain dalam pergaulannya karena kemampuannya mengenali perasaan dirinya dan orang lain serta lebih dapat mengontrol emosinya. Bagi siswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang bagus, maka akan disenangi oleh siswa yang lain karena pandai dalam berkomunikasi serta dapat memotivasi dirinya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Dengan demikian maka kecerdasan emosional lebih merupakan hasil dari aktivitas individu dalam melatih fungsi-fungsi emosional diri sendiri atau oleh orang lain sehingga lebih merupakan hasil belajar.³⁴ Dalam Al-Qur'an Surah An-Nahal Ayat 78 menjelaskan:

³² Imam al-Hafiz Abu Daud Sulaiman bin Asy'as as- Sijastani, *Sunan Abu Daud*, Juz 3 (Kairo: Dar al-Kutub al- Ilmiah, 1992), hlm. 254

³³Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 60-13

³⁴Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm 86-87.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْءًا وَجَعَلَ
 لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْءِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Ayat ini menggambarkan bahwa setiap manusia mempunyai pola dasar kecerdasan yang siap dikembangkan, artinya kemampuan berpikir manusia di mana rasio atau *Intelligence* (kecerdasan) menjadi pusat perkembangannya.

Pada mulanya para ahli beranggapan bahwa kecerdasan hanya berkaitan dengan kemampuan struktur akal dalam menangkap gejala sesuatu sehingga kecerdasan hanya bersentuhan dengan aspek-aspek kognitif. Namun pada perkembangan selanjutnya di dasari bahwa kehidupan manusia bukan hanya semata-mata memenuhi struktur akal, melainkan terdapat struktur kalbu yang perlu mendapat tempat tersendiri untuk menumbuhkan aspek-aspek efektif seperti kehidupan emosional, moral, spiritual, dan agama.³⁵

Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Jadi emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia karena emosi dapat merupakan motivator perilaku dalam arti meningkatkan tapi juga dapat menganggap perilaku intensional manusia. Beberapa tokoh mengemukakan tentang macam-macam emosi, antara lain Descrates. Menurut Descrates, emosi terbagi atas : Desire (hasrat), hate (benci), sorrow

³⁵Abdul Mujib Dan Jusuf Muzakkir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001), Cet. Ke-1, h.318-319

(sedih/duka), wonder (heran), Love (cinta), dan Joy (kegembiraan). Sedangkan JB Watson mengemukakan tiga macam emosi yaitu : *fear* (ketakutan), *Rage* (kemarahan), *love* (cinta). *Daniel Goleman* mengemukakan beberapa macam emosi yang tidak berbeda jauh dengan kedua tokoh di atas yaitu:

1. Amarah : beringas, mengamuk, benci, jengkel, kesal hati
2. Kesedihan : pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihi diri, putus asa.
3. Rasa takut : cemas, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, waspada, tidak tenang, ngeri
4. Kenikmatan : bahagia, gembira, riang, puas, senang, terhibur, bangga.

Emosi sangat berpengaruh bagi perilaku manusia, dimana terbagi menjadi emosi negatif yang berdampak buruk dan juga emosi positif yang akan menjadi motivasi bagi manusia itu sendiri. Manusia sering kali menggunakan emosinya sebagai luapan ataupun ungkapan perasaannya.³⁶

Intelegensi atau yang sering diartikan sebagai kecerdasan adalah kemampuan yang ada sejak lahir yang dari kemampuan tersebut memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu.³⁷ Sedangkan dalam pengertiannya kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri dan menata dengan baik

³⁶Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah* (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1999), hlm. 84-85

³⁷Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 181

emosi-emosi yang muncul dalam dirinya dan dalam berhubungan dengan orang lain.³⁸

Jadi kecerdasan emosional di atas menunjukkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengendalikan emosi terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain dengan mengedepankan hati nurani dalam bersosialisasi kepada masyarakat.

b. Ciri- ciri kecerdasan emosional

Pada tahun-tahun terakhir ini sekelompok ahli psikologi sampai pada kesimpulan dan sepakat dengan Gardner bahwa konsep-konsep lama tentang IQ hanya berkisar di kecakapan linguistik dan matematika yang sempit. Gardner menilai bahwa skala kecerdasan Stanford Binet tidak meramalkan kinerja yang sukses. Bahkan menurut sejumlah hasil penelitian telah banyak terbukti bahwa kecerdasan emosi memiliki peran yang jauh lebih signifikan dibanding kecerdasan intelektual IQ. Kecerdasan otak barulah sebatas syarat minimal meraih keberhasilan namun kecerdasan emosilah yang sesungguhnya mengantarkan seseorang menuju puncak prestasi.

Terbukti banyak orang yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi kemudia terpuruk di tengah-tengah persaingan. Sebaliknya banyak yang mempunyai kecerdasan intelektual biasa-biasa saja justru sukses menjadi bintang-bintang kinerja menjadi pengusaha-pengusaha sukses, dan

³⁸Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 154

pemimpin-pemimpin di berbagai kelompok. Disinilah kecerdasan emosi membuktikan eksistensinya.

Sejumlah pandangan memberikan saran untuk dapat mengendalikan emosi agar tidak berkembang kearah negatif antara lain pentingnya pengenalan diri melalui pemikiran yang jernih untuk menyadari perasaan diri sepenuhnya tidak tenggelam dalam permasalahan serta tidak mudah pasrah. Kesadaran diri adalah kecakapan yang diusahakan untuk diperkuat oleh sebagian besar perangkat psikoterapi karena seperti dikemukakan oleh Freud bahwa sebagian besar kehidupan emosional berada dalam alam bawah sadar perasaan-perasaan yang bergejolak dalam diri kita tidaklah senantiasa melintasi ambang kesadaran.

Bilamana pengenalan diri dapat dilakukan dengan baik maka akan sangat membantu seseorang untuk dapat menguasai diri yakni kemampuan untuk menghadapi badai emosi terutama berupa nafas seperti amarah yang meluap-luap, cemas yang berlebihan, depresi berat dan gangguan emosional yang berlebihan. Pengendalian terhadap seseorang yang amarah misalnya dapat dilakukan dengan menenangkan diri dan kemudian dengan cara yang konstruktif menghadapi orang-orang tersebut untuk menyelesaikan permasalahannya. Demikian pula dengan kecemasan yang seringkali menjurus pada kekhawatiran kronis harus dipahami dengan hati yang jernih bagaimana proses kecemasan itu terjadi.

Upaya lain yang dapat mengendalikan agar seseorang tidak terjebak dalam kecemasan, bersikap pasrah atau depresi adalah melawan dorongan hati. Tidak ada keterampilan psikologis yang lebih penting selain melawan dorongan hati, karena ia merupakan harapan dan optimisme dalam kerangka bagaimana seseorang memandang keberhasilan dan kegagalan mereka.³⁹

Ciri-ciri kecerdasan emosional antara lain:

1. Mengungkapkan dan memahami perasaan.
2. Mengendalikan amarah
3. Kemampuan menyesuaikan diri
4. Kemampuan memecahkan masalah antar pribadi
5. Keramahan.⁴⁰

Dari penjelasan di atas ciri anak yang memiliki kecerdasan emosi mampu menyadari keberadaan dirinya dan mampu mengenal emosi yang timbul dari dirinya selain itu anak yang memiliki kecerdasan emosi juga dapat beradaptasi secara cepat dengan orang-orang yang baru dikenalnya dari adaptasi itulah ia mampu mengenal perasaan orang lain yang berada di sekitarnya seperti memiliki rasa empati terhadap orang lain. Kemudian seorang anak kecerdasan emosional yang tinggi akan menampilkan kreativitasnya ketika sedang bermain, anak yang mampu dari sisi emosionalnya biasanya dapat mengatasi permasalahan yang terjadi pada dirinya. Dan apabila masalah itu tidak bisa ditanggulangi maka akan terjadi kemunduran dalam diri anak tersebut.

³⁹Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta 2016), hlm. 87-92.

⁴⁰Samsuddin, *Kecerdasan Emosional* (Padang: Rios Multicipta, 2012), hlm. 17

Seorang anak yang memiliki kecerdasan emosional mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya maka dari itu seorang anak yang EQ nya baik bisa bekerja sama dengan orang lain. Seorang anak yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dapat membangun persahabatan karena ia dapat mengenal perasaan orang lain dan bisa juga mempengaruhi orang lain.

c. Unsur-unsur Kecerdasan Emosional

Berikut adalah unsur-unsur dari kecerdasan emosional yaitu :

1. Mengenali emosi sendiri

Mengenali emosi sendiri adalah kemampuan individu untuk mengetahui apa yang dirasakannya kemudian menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan memiliki kepercayaan diri yang kuat.

2. Kemampuan mengelola emosi

Kemampuan untuk mengatur emosi diri sendiri tujuannya adalah keseimbangan emosi, bukan menekan emosi, setiap perasaan mempunyai nilai dan makna.

3. Optimisme

Optimisme melalui titik pandang kecerdasan emosional yaitu suatu pertahanan diri pada seseorang agar jangan sampai terjatuh ke dalam masa kebodohan, putus asa, dan depresi bila mendapat kesulitan.

4. Empati

Empati adalah kemampuan untuk merasakan yang dirasakan orang lain. Mampu memahami perspektif orang lain, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan berbagai macam kepribadian manusia.

5. Memiliki keterampilan sosial

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk menangani emosi dengan baik ketika bersama orang lain, keterampilan ini ditandai dengan kemampuan membaca situasi dalam jaringan sosial, mampu berintegrasi dengan lancar. Dengan menguasai keterampilan ini juga individu dapat mempengaruhi orang lain, memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan serta untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim.

d. Fungsi Kecerdasan Emosional

Adapun fungsi kecerdasan emosional yaitu:

1. Mampu menyadari dan mengelola emosi sendiri
2. Memiliki kepekaan terhadap emosi orang lain
3. Mampu merespon dan bernegosiasi dengan orang lain secara emosional
4. Memotivasi diri
5. Kemampuan mengungkapkan perasaan, kesadaran, serta pemahaman tentang emosi dan kemampuan untuk mengatur dan mengendalikannya

6. Kemampuan mental yang membantu untuk mengendalikan dan memahami perasaan diri sendiri dan orang lain yang menuntun kepada kemampuan untuk mengatur perasaan tersebut.⁴¹
- e. Upaya Mengembangkan Kecerdasan Emosional

Kecakapan kecerdasan emosional mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan serta untuk memotivasi diri sendiri. Kecerdasan emosional dapat diajarkan dan akan memberikan peluang yang lebih baik dalam memanfaatkan potensi intelektual. Orang yang memiliki kecerdasan emosional dapat mengendalikan diri memiliki kontrol moral, memiliki kemampuan yang baik, dapat berempati serta peka terhadap kebutuhan dan penderitaan orang lain sehingga memiliki karakter terpuji dan membangun hubungan antar pribadi yang lebih harmonis.

Adapun membangun kecerdasan emosional siswa berarti bertujuan membangun kesadaran dan pengetahuan anak dalam upaya meningkatkan nilai-nilai moral dalam dirinya. Seseorang yang memiliki kesadaran emosional akan mampu mengatasi beban hidup yang berat menjadi ringan. Termaksud mampu mengatasi semua kekurangan, stres, dan defresi. Kecerdasan emosional membimbing dan menciptakan motivasi untuk menjalani berbagai aktivitas sehingga terbentuk pribadi yang tangguh secara mental dan fisik yang siap berjuang untuk meraih prestasi terbaik dalam hidup.

⁴¹Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 172

Untuk dapat mengembangkan kecerdasan emosional perlu pemahaman dari guru tentang kecerdasan emosional serta tentang cara-cara penerapannya, karena itu penting bagi guru untuk mengkaji aspek-aspek yang berkaitan dengan emosi, bagaimana melatih dimensi-dimensi emosi melalui proses pembelajaran sehingga diharapkan semuanya dapat bermuara pada peningkatan potensi-potensi anak secara optimal.

Dalam proses pembelajaran penerapan kecerdasan emosional dapat dilakukan secara luas dalam berbagai sesi, aktivitas dan bentuk-bentuk spesifik pembelajaran karena ini merupakan suatu bagian penting dalam rangka membantu mewujudkan perkembangan potensi-potensi anak secara optimal. Berikut uraian upaya mengembangkan kecerdasan emosional siswa.⁴²

1. Mengembangkan empati dan kepedulian ialah menghadirkan sesuatu yang terjadi pada orang lain dalam diri kita sendiri dengan begitu ia menyadari apa yang dirasakan oleh orang lain sehingga memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menjalin hubungan dengan orang lain.
2. Mengajarkan kejujuran dan integritas ialah seorang guru merupakan suatu panutan, contoh tauladan bagi seorang siswa sehingga setiap apa yang disampaikan guru haruslah benar agar siswa termotivasi.

⁴²Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Pontianak: Alfabeta, 2009), hlm. 102-107

3. Mengembangkan ketegasan ialah dengan mengungkapkan kepribadian dan perasaan tanpa rasa marah.

f. Faktor Pendukung dan Penghambat Mengembangkan Kecerdasan Emosional

1. Faktor-faktor pendukung kecerdasan siswa itu antara lain :

- a. Motivasi
- b. IQ (*Intelektual Quotient*), dan EQ (*Emotional Quotient*),
- c. Kecerdasan Berkomunikasi
- d. Non Sosial dalam belajar.⁴³
- e. Keturunan
- f. Dalam diri individu dan lingkungan.⁴⁴

2. Faktor-faktor penghambat antara lain :

- a. Malu
- b. Frustrasi
- c. Keturunan
- d. Lingkungan dan Sosial dalam belajar

⁴³Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 233

⁴⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 46-162

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan tinjauan penulis, beberapa penelitian membuktikan bahwa upaya guru agama dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak. Hal tersebut dapat di lihat dari beberapa penelitian yang di lakukan seperti dibawah ini :

Pertama skripsi Muthea Hamidah dengan judul *Upaya Guru PAI Sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMP*, dari hasil yang diperoleh peneliti tersebut menyatakan bahwa untuk mengetahui peningkatan dan membina kecerdasan emosional pada siswa dan guru berupaya penting dalam memotivasi kecerdasan emosional pada anak. Dari hasil yang di teliti tersebut perbedaan terletak dari metodologi penelitiannya. Sedangkan penulis bertujuan untuk mengetahui peranan guru Pendidikan Agama Islam yang tertuju pada guru agama sebagai, pembimbing, pengelola kelas dan evaluator terhadap pembinaan kecerdasan emosional anak.

Kedua Slamet Untoro, Judul penelitian "*Mengembangkan Kecerdasan Spiritual anak Melalui Cerita Islami (Telaah Buku Mendidik Dengan Cerita Karya Dr. Abdul Aziz, Abdul Majid)*". Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa mencerdaskan spiritual anak melalui cerita islami merupakan salah satu upaya yang sangat bagus.⁴⁵

⁴⁵Slamet Untoro, "*Mengembangkan Kecerdasan Spiritual anak Melalui Cerita Islami (Telaah Buku Mendidik Dengan Cerita Karya Dr. Abdul Aziz Abdul Majid)*". hlm.2.

Ketiga Nurul Arafah dengan judul “*Peran Orang tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Anak (Studi Di Lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan)*”. Adapun temuan penelitian ini adalah bahwa usaha-usaha yang dilakukan orangtua dalam mengembangkan kecerdasan spritual anak di lingkungan VIII Kelurahan Aek Tampang Padangsidimpuan adalah memberikan pendidikan yang baik kepada anak, memberikan kebutuhan anak baik kebutuhan fisik maupun psikis anak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling. Penelitian ini dilakukan pada Tanggal 7 Desember 2022 sampai selesai.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah proses penelitian untuk menghasilkan data deskriptif yaitu penjelasan baik tertulis maupun tidak tertulis dengan perilaku orang-orang yang diteliti.⁴⁶ Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif.

Metode deskriptif adalah suatu pendekatan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁴⁷

⁴⁶ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm.30

⁴⁷ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling. Sejalan dengan hal tersebut maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa-siswi, dan para guru pendidikan agama islam yang mengajar di Sekolah Dasar (SD) Negeri Pijorkoling.

Berdasarkan pendekatan penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa-siswi dan para guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik .

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam sumber yaitu sumber data primer dan sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa yang dianggap dapat memberikan informasi.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah dan guru bidang studi lain di SD Negeri 200502 Pijorkoling dan pengawas sekolah .

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung lapangan yaitu di lokasi penelitian tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling
2. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancara. Disini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data yaitu guru pendidikan agama Islam dimana wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling.
3. Dokumentasi yaitu untuk mengumpulkan dan meneliti setiap bahan tertulis yang digunakan dalam penelitian ini. Dokumen bisa berbentuk foto-foto, buku absen, biografi peraturan.

F. Teknik Penjamin keabsahan Data

Dalam penelitian ini dibutuhkan pengecekan keabsahan data yang diperoleh, apakah absah atau tidak. Maka peneliti akan mengeceknya secara cermat agar penelitian ini tidak hanya simbol saja atau sia-sia. Untuk mengecek

keabsahan data peneliti memilih beberapa teknik untuk mengukur keabsahan data yang diperolehnya, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Perpanjang keikutsertaan

Perpanjang keikutsertaan yaitu peneliti berada di lapangan penelitian sampai pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Peneliti ikut serta kelapangan penelitian untuk meneliti dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dan melihat keadaan yang sebenarnya kepada objek penelitian supaya data-data dan informasi yang diperoleh lebih akurat.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data keperluan mengecek atau perbandingan terhadap data tersebut. Teknik triangulasi berarti membandingkan dan mengecek derajat suatu kepercayaan informasi dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara selanjutnya membandingkan hasil wawancara antara informan yang satu dengan yang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Visi dan Misi Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling

Dalam sebuah lembaga pendidikan haruslah memiliki visi dan misi agar sekolah tersebut memiliki identitas kepribadian maupun ciri khas tersendiri yang sesuai dengan undang-undang pendidikan.

Adapun visi dan misi Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling adalah sebagai berikut:

a. Visi Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling

1. Terwujudnya pendidikan yang bermutu
2. Mandiri dan berdaya saing
3. Beriman serta bertaqwa kepada tuhan yang maha esa

b. Misi Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling

1. Meningkatkan disiplin kerja
2. Memberdayakan potensi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar
3. Menghasilkan lulusan yang bermutu dan mampu bersaing

4. Meningkatkan kelulusan yang mempunyai kemampuan akademik dan profesional yang berimbang.⁴⁸

2. Sarana dan prasarana di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling

Sarana prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran guna untuk menunjang proses pembelajaran agar berjalan dengan baik dan lancar. Dengan demikian, kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakan disekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

**SARANA PRASARANA SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI 200502
PIJORKOLING**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah Fasilitas
1	Kantor kepala sekolah	1
2	Ruang kelas	6
3	Ruang perpustakaan	1
4	Ruang olahraga	1
5	Kantor guru	1
6	Kamar mandi	1

⁴⁸ Dokumen, *Observasi* di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling, Tanggal 7 Desember 2022

7	Gudang	1
---	--------	---

Sumber Data: Kepala Sekolah, Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502

Pijorkoling.⁴⁹

3. Keadaan guru Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling

Adapun keadaan guru Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling sebagai berikut:

TABEL 4.2

KEADAAN GURU SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI 200502

PIJORKOLING

No	Nama Guru	Jabatan
1	Domiaty Hasibuan, S.Pd.SD	Kepala Sekolah
2	Masnah Simanjuntak	Guru Kelas
3	Masro Ritonga, S.Pd.SD	Guru Kelas
4	Longgom, S.Pd. I	Guru Agama Islam
5	Jubaidah Siregar	Guru Kelas
6	Reni Koto	Guru kelas
7	Tieram, S.Pd	Guru Kelas
8	Lenni Meriana Ritonga, S.Pd	Guru Penjas
9	Arnita Nasution, S.Pd.SD	Guru Kelas

⁴⁹ Domiaty Hasibuan, Kepala Sekolah, *Observasi di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling*, Tanggal 7 Desember 2022

10	Susi Asmara, A. Ma. Pd	Guru Kelas
11	Hernisyah Hasibuan, S.Pd.I	Guru Honor
12	Rahmadani, S.Pd	Guru Operator

Sumber Data: Kepala Sekolah, Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling.⁵⁰

4. Keadaan Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling

Adapun jumlah siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling adalah sebagai berikut:

TABEL 4.3
JUMLAH SISWA SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI 200502
PIJORKOLING

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	12	5	17
2	II	4	11	15
3	III	14	9	23
4	VI	19	9	28
5	V	15	5	20
6	IV	17	10	27

⁵⁰ Domiati Hasibuan, Kepala Sekolah, *Observasi* di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling, tanggal 7 Desember 2022

Sumber Data: Kepala Sekolah, Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling.⁵¹

B. Temuan Khusus

Kecerdasan emosional adalah kemampuan pengendalian diri sendiri, semangat dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, untuk membaca perasaan terdalam orang lain atau empati.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling yang akan dijelaskan dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling

Terdapat upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling antara lain yaitu mengajarkan kejujuran, mengajarkan tanggung

⁵¹ Domiati Hasibuan, Kepala Sekolah, *Observasi* di Sekolah Dasar (SD) negeri 200502 Pijorkoling, tanggal 7 Desember 2022

jawab dan mengajarkan ketegasan kepada anak, memberikan motivasi, arahan, dan semangat kepada siswa-siswinya untuk selalu giat dan tekun belajar.

Guru merupakan tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik sekolah. Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensinya.

Hasil observasi peneliti juga melihat belum begitu baik perhatian gurunya terhadap siswanya masih kurang karena saat istirahat dan sesudah masuk kelas masih ada siswanya dilapangan main-main dan gurunya tidak memperhatikan siswanya yang masih ada di lapangan. Hasil wawancara peneliti terhadap guru agama di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling bahwa diketahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik sebagai berikut:

a. Mengembangkan Empati

Mengembangkan empati dapat disimpulkan contohnya seperti menghormati guru yang sedang mengajar, mendengarkan ketika guru memberi penjelasan, mengajarkan ilmu kepada teman yang belum mengerti, menghormati teman dan guru, menyumbang saat teman terkena musibah, memberikan sedikit uang jajan kepada temannya yang tidak memiliki jajan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu longgom mengatakan bahwa:

“Saya selalu mengajarkan kepada mereka cara empati kepada orang dengan cara memberikan sebuah contoh saat ada temannya yang dalam keadaan susah atau pun saat kena musibah disitulah kita menampilkan empati atau pun rasa kasihan kita kepada orang lain baik kepada orang lain atau pun kepada keluarga.⁵²

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Hernisyah mengatakan bahwa:

“Saat belajar sebagian siswanya ada yang belum paham tentang pelajaran dan disitulah saya melihat temannya mempunyai rasa empati kepadanya tanpa saya bilang untuk diajari temannya dia sudah paham untuk mengajarnya dan menjelaskannya.⁵³

b. Mengembangkan Kejujuran

Mengembangkan kejujuran seperti di dalam kelas kita harus mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan jujur, tidak menyontek ketika mengerjakan ulangan, melaksanakan piket sesuai jadwal, berbicara atau menyampaikan hal yang benar, tidak berbohong kepada teman-teman dan guru, selalu berkata jujur di lingkungan sekolah agar dapat dipercaya teman dan guru, berterus terang jika melakukan kesalahan di sekolah, melaporkan kepada guru atau pihak sekolah jika menemukan uang atau barang yang tertinggal di sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Longgom mengatakan bahwa:

⁵² Longgom, Guru Agama, *Wawancara* di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling, Tanggal 7 Desember 2022

⁵³ Hernisyah, Guru BTQ, *Wawancara* di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling, Tanggal 14 Januari, 2023

“Saya juga mengajarkan kejujuran kepada mereka saat mereka nanti sudah dewasa biar mereka terbiasa yang namanya dengan kejujuran contohnya seperti saat saya memberikan mereka PR dan besoknya saya mengumpulkan PR nya disitu juga saya menanyakan kepada mereka dimana mereka kerjakan dan apakah mereka menyontek atau tidak.⁵⁴

c. Mengembangkan Tanggung jawab

Mengembangkan tanggung jawab seperti membantu setiap murid untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi terkait pelajaran, membina diri siswa baik dari segi kepribadian, watak, maupun jasmaniah serta melerai murid yang tengah berkelahi tanpa menyebabkan kecelekaan, datang tepat waktu untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, dan merencanakan mendorong para murid untuk melakukan berbagai kegiatan belajar di dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang seharusnya, caranya adalah dengan mengajar seluruh murid dengan adil, baik, serta menjelaskan keterkaitan teori yang diajarkan dengan hal yang terjadi di lapangan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu longgom mengatakan bahwa:

“Saya mengajarkan kepada mereka tanggung jawab karena itu perlu diajarkan supaya mereka bertanggung jawab kepada dirinya dan keluarganya nanti jika mereka berbuat salah maka mereka bisa menghadapinya dan menanggung jawabi perbuatan yang diperbuatnya dan saat seseorang memberikan amanah kepada mereka jadi mereka sudah tau dan pandai menyikapinya tentang amanah yang diberikan kepadanya.⁵⁵

⁵⁴ Longgom, Guru agama, *Wawancara*, di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling, tanggal 7 Desember 2022

⁵⁵ Longgom, Guru Agama, *Wawancara* di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling, Tanggal 7 Desember 2022

d. Mengembangkan Ketegasan

Mengembangkan ketegasan seperti guru harus mencontohkan perilaku yang baik terhadap muridnya, seorang guru harus membentuk karakter anak dengan pembiasaan-pembiasaan positif di sekolah, guru harus kreatif dalam pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Longgom mengatakan bahwa:

“Dalam ketegasan saya mengajari mereka supaya tegas dalam hal apapun seperti saya membuat latihan seperti berbicara di depan satu persatu tentang menceritakan kisah nabi dan itu bisa membuat mereka terbiasa tegas dan berani berbicara di depan orang banyak, dan saya selalu kasih motivasi pada mereka supaya mereka itu menjadi anak baik dan berguna bagi nusa dan bangsa.⁵⁶

Sebagaimana hasil wawancara peneliti melihat guru bersikap lemah lembut contohnya saat di dalam kelas gurunya sudah beberapa kali menegur muridnya yang saat masih dalam belajar siswanya ada yang bermain atau pun naik bangku dan gurunya tetap menegurnya dengan kata-kata yang lembut dan baik

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Longgom mengatakan bahwa:

“Penting nya kita mengajarkan lemah lembut kepada mereka karena lemah lembut adalah akhlak yang mulia. Saya sudah menganggap mereka sebagai anak saya di sekolah ini saat mereka berbuat salah kita jangan menegurnya langsung dengan nada yang tinggi tapi tegurlah

⁵⁶ Longgom, Guru Agama, *Wawancara di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling*, tanggal 7 Desember 2022

dengan baik dan lembut supaya mereka juga paham dan mau mendengarkan apa yang kita katakan.⁵⁷

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Hernisyah mengatakan bahwa:

“Mengajarkan lemah lembut kepada siswa-siswi harus dengan tetap tegas dan harus juga dengan sesuai dengan materinya memperhatikan siswa dengan baik, dan mengajar tidak menggunakan emosi.⁵⁸

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Longgom mengatakan bahwa:

“Dalam hal apa pun dan bagaimana pun kita sebagai umat Islam perlu di dalam diri kita yang namanya peduli sesama manusia saat orang lain dalam keadaan susah atau pun kena musibah kita harus membantunya dengan ikhlas.⁵⁹

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Hernisyah mengatakan bahwa:

“Rasa kepedulian kepada mereka pasti ada karena sudah kita anggap sebagai anak kita dan wajib untuk dipedulikan tanpa terkecuali.⁶⁰

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Longgom mengatakan bahwa:

“Saya sebagai guru agama sudah seharusnya saya mengajarkan kepada murid saya tentang peduli karena itu juga sudah tergolong yang namanya membantu sesama manusia. Seperti saat murid saya dalam keadaan sakit saya menyuruh mereka menjenguknya dan menghiburnya itu juga sudah dinamakan dengan kepedulian.⁶¹

⁵⁷ Longgom, Guru Agama, *Wawancara* di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling, Tanggal 7 Desember 2022

⁵⁸ Hernisyah, Guru BTQ, *Wawancara* di Sekolah Dasar (SD) Negeri, 200502 Pijorkoling, Tanggal 14 Januari, 2023

⁵⁹ Longgom, Guru Agama, *Wawancara* di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling, Tanggal 7 Desember 2022

⁶⁰ Hernisyah, Guru BTQ, *Wawancara* di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling, Tanggal 14 Januari 2023

⁶¹ Longgom, Guru Agama, *Wawancara* di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling, Tanggal 7 Desember 2022

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Zubaidah mengatakan:

“Saya berusaha mengembangkan kecerdasan emosional siswanya. Cara-cara saya mengembangkan kecerdasan emosional siswa adalah kadang saya melatih sesuai dengan materi dan memberikan semangat seperti saya memuji mereka dengan pujian yang bagus dan jika mereka membuat kesalahan saya menegurnya dengan cara yang sabar dan baik seperti menanyakan masalahnya apa, dan kadang saya membuat hapalan atau pun PR di rumah jadi anak lebih rajin belajar.⁶²

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Hernisyah mengatakan bahwa:

“Mengembangkan kecerdasan emosional anak itu seperti contohnya sebelum mulai belajar perlunya penguasaan kelas, berdoa bersama, dan tanya jawab.⁶³

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling

Adapun Faktor pendukung kecerdasan seperti faktor guru, faktor siswa, faktor fasilitas, Sedangkan faktor penghambat kecerdasan antara lain faktor individu, faktor lingkungan, faktor informasi dan teknologi. Faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam mengajar agama di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling contohnya menyuruh anak menghafal ayat, menafsirkan ayat, dan membaca ayat. Sedangkan Faktor pendukung siswa dalam belajar agama contohnya menggambar ataupun berkhhot, berdikte, menafsirkan

⁶² Zubaidah, Guru Kelas II, *Wawancara* di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling, Tanggal 7 Desember 2022

⁶³ Hernisyah, Guru BTQ, *Wawancara* di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling, Tanggal 14 Januari 2023

ayat. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung yang di hadapi guru agama dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik sebagai berikut:

a. Faktor Guru

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu longgom mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung saya dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di sekolah ini contohnya seperti saat saya suruh menghafal nama-nama nabi dengan pake lagu dan mereka dengan semangatnya menghafal karena itu satu cara biar mereka terhibur dan tidak bosan dalam belajar dan menghafal yang lainnya.⁶⁴

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Hernisyah mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung saya sebagai guru BTQ mengajarkan kepada mereka contohnya menghafal ayat, dan menafsirkan ayat.⁶⁵

b. Faktor Siswa

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu longgom mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya adalah saat saya memberikan motivasi ataupun arahan kepada mereka dan mereka menanggapi dengan baik, mereka juga mudah diatur dan semuanya semangat mendengarkan apa yang saya jelaskan kepada mereka.⁶⁶

⁶⁴ Longgom, Guru Agama, *Wawancara* di SD Negeri 200502 Pijorkoling, Tanggal 7 Desember 2022

⁶⁵ Hernisyah, Guru BTQ, *Wawancara* di SD Negeri 200502 Pijorkoling, Tanggal 14 Januari 2023

⁶⁶ Longgom, Guru Agama, *Wawancara* di SD Negeri 200502 Pijorkoling, Tanggal 7 Desember 2022

Sebagaimana hasil wawancara dengan siswi Nurhidayah mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung saya dalam belajar agama salah satunya saya menyukai gurunya karena tidak mudah cerewet dan selalu sabar orangnya, dan saat ada latihan seperti menghafal nama-nama nabi atau pun ayat ibu agama memberikan sebuah contoh dengan pake nyanyian supaya kami pun belajarnya tidak bosan dan mengantuk.⁶⁷

Sebagaimana hasil Wawancara dengan siswi silvia mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung saya dalam belajar agama saat guru agama menyuruh kami melukis atau pun membuat khot dan berdikte, saya juga suka dengan guru agamanya karna ramah dan baik.⁶⁸

c. Faktor Fasilitas

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu longgom mengatakan bahwa:

“Kami mempunyai perpustakaan jadi kebanyakan dari mereka membaca buku yang ada di perpustakaan mengenai buku agama dan saat saya memberikan latihan kepada mereka tentang mencari kisah-kisah nabi mereka tidak susah payah mencarinya lagi karena mereka sudah mendapatkan buku yang ada di perpustakaan.⁶⁹

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Domiati mengatakan bahwa:

“Fasilitas di sekolah kami alhamdulillah cukup lengkap seperti komputer dan lainnya ada, dan perpustakaan dan tempat musholla nya ada karena pas anak-anak belajar agama mereka praktek shalatnya di

⁶⁷ Nurhidayah, Kelas III, *Wawancara* di SD Negeri 200502 Pijorkoling, Tanggal 7 Desember 2022

⁶⁸ Silvia, Kelas II, *Wawancara* di SD Negeri 200502 Pijorkoling, Tanggal 7 Desember 2022

⁶⁹ Longgom, Guru Agama, *Wawancara* di SD Negeri 200502 Pijorkoling, Tanggal 7 Desember 2022

musholla bukan di dalam kelas dan untuk yang beragama kristen belajarnya di kelas.⁷⁰

Sesuai dengan observasi peneliti ada beberapa faktor pendukung yang sudah tergambarkan dengan hasil wawancara seperti siswa lebih mudah menerima pelajaran karena mereka sudah membaca atau menghafal pelajaran di rumah atau pun di perpustakaan, dan mereka lebih semangat belajar atau pun diberikan latihan dengan cara dihibur seperti menghafal ayat dan lainnya selalu saya kasih contoh dengan pake lagu karena sebagian ada yang bosan belajar jika terlalu serius.

Beberapa faktor penghambat yang dihadapi guru agama dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling sebagai berikut:

1. Faktor Individu

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu longgom mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat yang saya lihat dalam diri siswa itu seperti contohnya saat ada temannya serius belajar ada temannya mengganguya dengan mengajaknya tidak belajar malahan mengajaknya bermain dibelakang bangku dan saat saya memberikan tugas saya tinggal sebentar ada yang keluar kelas ada yang lari-lari di dalam kelas ada juga yang naik bangku.⁷¹

⁷⁰ Domiati Hasibuan, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling, Tanggal 7 Desember 2022

⁷¹ Longgom, Guru Agama, *Wawancara* di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling, Tanggal 7 Desember 2022

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Hernisyah mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat yang saya lihat pada mereka saat belajar BTQ seperti menulis tulisan arab dan membaca tulisan arab karna sebagian ada yang tidak sekolah MDA, dan sebagian ada yang kesulitan saat berkhot.⁷²

Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa nazil mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat dalam belajar agama saat menghafal ayat disitu saya kesulitan karena teman saya juga menghafal di samping saya jadi saya tidak fokus untuk menghafal.⁷³

Sebagaimana hasil wawancara dengan siswi zaskia mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat saya dalam belajar agama saat gurunya memberikan tugas menulis ayat dan membaca ayat.⁷⁴

2. Faktor Lingkungan

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu longgom mengatakan bahwa:

“Dalam faktor lingkungan kita tidak tahu bagaimana pergaulan mereka karena saya lihat sekarang masih kecil pergaulannya sudah seperti orang dewasa dan banyak juga sekarang anak-anak mengikuti pergaulan mereka yang tidak bagus, ada sebagian kurangnya perhatian orang tuanya sehingga pergaulannya bebas

⁷² Hernisyah, Guru BTQ, *Wawancara* di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling, Tanggal 14 Januari 2023

⁷³ Nazil, Kelas II, *Wawancara* di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling, Tanggal 7 Desember 2022

⁷⁴ Zaskia, Kelas III, *Wawancara* di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling, Tanggal 7 Desember 2022

dan mereka juga membawa sifat mereka yang di luar lingkungan ke sekolah.⁷⁵

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Hernisyah mengatakan bahwa:

“Kita sebagai guru harus bisa mendidik ataupun memberikan sedikit arahan kepada mereka tentang lingkungan yang baik dan harus bisa memilih teman yang baik.⁷⁶

3. Faktor Informasi dan Teknologi

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Longgom mengatakan bahwa:

“Sekarang saya lihat teknologi semakin maju dan dapat membawa dampak negatif kepada anak-anak contohnya sekarang siswa menggunakannya dengan bermain game dan lainnya sehingga waktu belajarnya dirumah berkurang dan sering juga mengantuk di kelas saat pelajaran, saya lihat siswa-siswi sekarang juga sulit untuk dinasehati dan diarahkan kepada yang baik karena sebagian mereka mendengarkan saja tapi tidak dilakukan. Semakin berkembang zaman ini kelakuan siswa-siswi juga sudah berkurang bahkan mereka sudah berani melawan yang lebih tua, oleh karena itu kita sebagai guru harus bisa benar-benar mendidik siswa terutama dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa agar siswa itu tahu bagaimana kehidupan ini dan kelakuan siswa bertambah buruk jika tidak dihubungkan dengan didikan agama.⁷⁷

Dilihat dari hasil observasi peneliti ada beberapa faktor penghambat yang sudah tergambarkan dengan hasil wawancara, kurangnya keseriusan siswa

⁷⁵ Longgom, Guru Agama, *Wawancara* di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling, Tanggal 7 Desember 2022

⁷⁶ Hernisyah, Guru BTQ, *Wawancara*, di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling, Tanggal 14 Januari 2023

⁷⁷ Longgom, Guru Agama, *Wawancara* di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling, Tanggal 7 Desember 2022

dalam belajar agama dan pergaulannya juga sudah berkurang, Sedangkan yang lebih tua mereka juga tidak mau mendengarkannya.

3. Gambaran kecerdasan emosional peserta didik di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling

Hasil gambaran kecerdasan emosional peserta didik di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling antara lain dalam bidang empati, kejujuran, tanggung jawab dan ketegasan dapat dikatakan dengan baik. Adapun bagian gambaran kecerdasan emosional antara lain sebagai berikut:

a. Kepercayaan diri

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Hernisyah mengatakan bahwa:

“Siswa memiliki kepercayaan diri yaitu berani bertanya jika belum paham contohnya ketika gurunya sedang menerangkan suatu materi di depan kelas, ada kalanya sebagian tidak bisa memahami penjelasan tersebut.⁷⁸

b. Mengendalikan diri

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Hernisyah mengatakan bahwa:

“Mengendalikan diri contohnya seperti saat berkelahi sesama teman tidak cakapan. Meski dirinya tahu ada orang yang membencinya dan suka membicarakan hal-hal buruk seperti megejek atau menghina namun dia masih bisa bersikap baik pada orang tersebut dia tidak mudah terbawa emosi, tidak mendendam dan bisa menerimanya dengan sabar. Secara gak langsung sikapnya ini sudah menunjukkan bahwa dia mampu

⁷⁸ Hernisyah, Guru BTQ, *Wawancara* di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling, Tanggal 17 Februari 2023

mengendalikan dirinya dengan sangat baik dan bisa mengontrol emosinya.⁷⁹

c. Memotivasi diri

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Hernisyah mengatakan bahwa:

“Sebelum pelajaran di mulai guru memberikan masukan kepada para siswa dalam mengerjakan tugas mereka, contohnya menggunakan kata-kata yang positif dalam memberikan komentar Para siswa akan lebih termotivasi terhadap kata-kata positif dibanding ungkapan negatif.⁸⁰

d. Menyesuaikan diri

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Hernisyah mengatakan bahwa:

“Seperti biasa mereka masih berada di kelas rendah cenderung lebih nampak dalam memilih teman atau bahkan sangat nampak jika tidak menyukai salah satu dari mereka.⁸¹

e. Mengendalikan amarah

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Hernisyah mengatakan bahwa:

“Cara mengendalikan amarah mereka yaitu dengan menyapa satu-satu permasalahannya apa dan memberikan nasehat dan pemahaman kepada anak bahwa kemarahan tidak boleh

⁷⁹ Hernisyah, Guru BTQ, *Wawancara* di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling, Tanggal 17 Februari 2023

⁸⁰ Hernisyah, Guru BTQ, *Wawancara* di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling, Tanggal 17 Februari 2023

⁸¹ Hernisyah, Guru BTQ, *Wawancara* di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling, Tanggal 17 Februari 2023

dilakukan dengan tindakan fisik atau kata-kata kasar karena akan membuat dia dijauhi teman-temannya.⁸²

Gambaran kecerdasan emosional di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling yaitu masih kurang mampu dalam mengenali emosi dirinya sendiri, mengendalikan amarahnya, mengendalikan diri dan mengekspresikan emosi dan mengatasinya dengan cara yang positif.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa peneliti melihat siswa-siswi di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling masih kurang perhatian contohnya seperti saat dalam belajar sebagian peneliti melihat siswanya keluar kelas tanpa sepengetahuan gurunya dan sebagian gurunya juga meninggalkan kelas saat masih pembelajaran. Adapun peneliti lihat baik di kelas atau pun di lapangan tidak semua ada temannya sebagian ada yang suka menyendiri karena pergaulannya masih kurang.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Lisa mengatakan bahwa:

“Saya bukannya suka menyendiri atau pun tidak mudah bergaul, karena sebagian teman-teman saya ada yang tidak menyukai saya dan mereka juga orangnya pilih-pilih teman.⁸³

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Hernisyah mengatakan bahwa:

“Gambaran kecerdasan emosional seperti dibuat pendekatan terhadap siswa tersebut dan ditanya dengan baik contohnya sebagian mereka mempunyai masalah tentu saat belajar anak ini tidak lagi fokus belajar

⁸² Hernisyah, Guru BTQ, *Wawancara* di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling, Tanggal 17 Februari 2023

⁸³ Lisa, Kelas III, *Wawancara* di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling, Tanggal 7 Desember 2022

dan hanya menyendiri disitulah kita sebagai guru untuk memberikan semangat dan menghiburnya kembali supaya fokus dan semangat lagi dalam belajarnya.⁸⁴

C. Analisis Hasil Penelitian

Upaya guru pendidikan agama Islam adalah usaha dan ikhtiar seorang guru yang memegang peranan penting dalam pendidikan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang memberikan bimbingan terhadap siswa agar terbentuk pribadi muslim yang baik.

Kecerdasan emosional peserta didik di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan yaitu masih perlu untuk diperhatikan dan tingkatkan lagi, peneliti melihat gurunya masih kurang maksimal dalam perhatiannya kepada siswa-siswinya, peneliti juga melihat dalam keadaan selesai istirahat sudah masuk ke kelas masing-masing masih ada siswanya yang bermain-main di lapangan dan peneliti melihat di dalam kelas siswanya masih ada yang ribut dan berlari-lari saat gurunya memberikan nilai latihan kepada siswanya. Gurunya juga sering meninggalkan kelas se usai memberikan tugas kepada siswanya dan gurunya tidak memantau kelasnya apa ada muridnya yang keluar atau tidak.

Siswa berusaha mengendalikan diri dimana siswa mengontrol emosi setiap kali merasa marah sehingga dalam pengendalian diri siswa tidak baik

⁸⁴ Hernisyah, Guru BTQ, *Wawancara* di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling, Tanggal 14 Januari 2023

disebabkan mudahnya siswa marah walau itu terhadap suatu permasalahan tidak penting.

Rasa kepedulian yang dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling baik, dengan adanya rasa keinginan dalam diri sendiri untuk membantu, menghargai pendapat serta dapat merasakan terhadap apa yang dirasakan oleh orang lain karena para guru selalu memberikan nasehat bahwa mereka semua sama.

Keterampilan sosial yang dimiliki siswa cukup baik namun belum mampu menyesuaikan diri dan tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain mereka hanya lebih suka menyendiri dan susah menyesuaikan dirinya kepada temannya.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang di dapat penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Keterbatasan peneliti dalam mewawancarai guru di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling
2. Masalah dalam wawancara sebagian guru tidak dapat memahami arti emosional siswa itu dengan tidak sepenuhnya dan guru tidak mengetahui cara dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa sehingga siswa tidak dapat mempunyai pemikiran dalam mengelola emosi sendiri dan guru tidak dapat memberi hasil dengan sepenuhnya oleh karena itu tidak dapat menguasai atau mengatasi dalam cara

mengembangkan siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502
Pijorkoling

3. Keterbatasan wawasan penelitian tentang pokok yang dibahas karena tidak dapat menguasai secara sepenuhnya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya guru agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling meliputi mengajarkan kejujuran, mengajarkan kepedulian, mengajarkan empati terhadap orang lain, mengajarkan tanggung jawab, mengajarkan ketegasan kepada anak, memberikan motivasi, arahan, dan semangat kepada siswa-siswinya untuk selalu giat dan tekun belajar.
2. Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling yaitu faktor pendukung antara lain : Faktor guru, faktor siswa, faktor fasilitas, sedangkan faktor penghambat antara lain yaitu: Faktor individu, faktor lingkungan, faktor informasi dan teknologi.
3. Gambaran kecerdasan emosional peserta didik di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling dalam bidang empati, kejujuran, tanggung jawab dan ketegasan sebagian dapat dikatakan dengan baik.

Peneliti juga melihat sebagian siswa-siswinya di lapangan masih ada yang suka menyendiri bukan tidak mau gabung sama kawan lainnya tetapi menjaga hatinya mungkin orangnya mudah tersinggung dan memang orangnya juga pendiam tidak banyak bicara.

B. Saran-saran

Pada bagian ini penulis ingin mengajukan saran-saran dengan meningkatkan mutu dalam pembelajaran terutama dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200502 Pijorkoling dan khususnya dapat bermanfaat demi meningkatkan dalam arah pendidikan Islam.

1. Bagi kepala sekolah disarankan untuk memantau atau pun melakukan perhatian terhadap pendidik dan tenaga kependidikan hingga diperubahan yang positif dalam kegiatan mengembangkan emosi siswa baik di kelas maupun di luar kelas.
2. Bagi guru agama pendidikan Islam disarankan untuk terus mengembangkan kecerdasan emosional kepada siswa-siswi dengan sungguh-sungguh karena hal tersebut adalah hal utama untuk mencerdaskan peserta didik, dan memberikan motivasi yang baik kepada mereka supaya kelak menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa.
3. Bagi siswa disarankan untuk lebih semangat dan lebih giat belajar agama dan memberanikan diri dalam suatu hal kegiatan ataupun dalam

pertanyaan dan mengemukakan pendapat serta lebih aktif dalam belajar maupun dalam kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Medan : Citapustaka Media, 2014
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Pontianak: Alfabeta, 2009
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Agustian Ginanjar Ari, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, Jakarta : Arga, 2004
- Dkk, Herianto, Syafruddin, *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, 2016
- Dkk, Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001
- Danim Sudarwan, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: ALFABETA, 2010
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002
- Djamarah Bahri Syaiful, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*, Jakarta : Rineka Cipta, 2014
- Goleman Daniel, *Kecerdasan Emosional*, Jakarta : Kalam Mulia, 2002
- Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Haryanti Nik, *Ilmu Pengetahuan Islam*, Malang : Gunung Samudera, 2014
- Hasan Purwakania B Aliah, *Psikologi Perkembangan Islam*, Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2006
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT Agung, 2003
- Jufri Wahab A, *Belajar dan Pembelajaran Sains*, Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2013
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Kosasi Raflis dan Soetjipto, *Profesi Keguruan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996

- Mashar Riana, *Emsoi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011
- Muzakkir Jusuf, dan Mujib Abdul, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001
- Mubarak Ahmad, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008
- Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : Prada Media, 2003
- Namsa Yunus, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Firdaus, 2000
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- RI Kebudayaan dan Pendidikan Departemen, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1998
- Sanaky dan AH Hujar, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta : Safaria Insania Press,
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Quantum Teaching, 2005
- Salim Yeni dan Salim Peter, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press 2005
- Slavin E. Robert, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Indeks, 2001
- Saleh Rahman Abdul, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta : Kencana, 2004
- Susanto Ahmad, *Prinsip Pembelajaran di Sekolah*, Jakarta: Kencana. 2013
- Syaodih, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002
- Sukmadinata Syaodih Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004

- Slamet Untoro, “*Mengembangkan Kecerdasan Spiritual anak Melalui Cerita Islami (Telaah Buku Mendidik Dengan Karya Dr. Abdul Aziz Abdul Majid)*”.
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992
- Tridhonanto Al, *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati*, Jakarta: Beranda Agency, 2009
- Uno, B. Hamzah, *Orientasi Baru dalam Psikolog Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008
- Usman Uzer Muhammad, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Wahab Abdul Muhib dan Shaleh Rahman Abdul, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004

LAMPIRAN I

Pedoman Observasi

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Agama dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak di SD Negeri 200502 Pijorkoling”. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi:

1. Keadaan sarana dan Prasarana di Sekolah SD Negeri 200502 Pijorkoling?
2. Keadaan lingkungan sekolah di SD Negeri 200502 Pijorkoling?
3. Gambaran Kecerdasan Emosional Anak di SD Negeri 200502 Pijorkoling?
4. Faktor Penghambat dan pendukung kecerdasan emosional anak di SD Negeri 200502 Pijorkoling?

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Wawancara dengan Kepala Sekolah
 - 1. Apa Visi misi dan tujuan sekolah SD Negeri 200502 Pijorkoling?
 - 2. Bagaimana sarana dan prasarana di sekolah SD Negeri 200502 Pijorkoling?
 - 3. Bagaimana keadaan guru agama di sekolah SD Negeri 200502 Pijorkoling?
 - 4. Berapa siswa/siswi di sekolah ini?
- B. Wawancara dengan Guru
 - 1. Apa saja upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik?
 - 2. Apakah bapak/ibu mengembangkan rasa kepedulian anak pada orang lain?
 - 3. Apakah bapak/ibu mengajarkan kejujuran pada anak?
 - 4. Apakah bapak/ibu mengembangkan sikap tegas pada anak?
 - 5. Apakah bapak/ibu mengajarkan kepada anak tentang bahaya marah?
 - 6. Apakah bapak/ibu mengajarkan pentingnya lemah lembut?
 - 7. Apakah bapak/ibu mengembangkan sikap tanggung jawab?
 - 8. Apa saja unsur-unsur kecerdasan emosional peserta didik?
 - 9. Apa saja faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik?
 - 10. Apa saja faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik?
- C. Wawancara dengan Siswa/siswi
 - 1. Apa saja yang disukai siswa/siswi dan yang tidak disukai dalam belajar agama?
 - 2. Apa faktor penghambat siswa/siswi dalam belajar agama?
 - 3. Apa faktor pendukung siswa/siswi dalam belajar agama?

LAMPIRAN III

Dokumentasi

Wawancara Dengan Guru





Wawancara dengan Siswa



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Emmy Mahrani Nasution
Nim : 1820100287
Tempat Tanggal Lahir : Pijorkoling, 01 September 2000
Fakultas//Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-4
Alamat : Pijorkoling, Kecamatan Padangsidimpuan
2. Orang Tua
 - a. Nama Ayah : Ikhwan Nasution
 - b. Pekerjaan : Wirawasta
 - c. Nama Ibu : Almh. Elvitasari Siregar
 - d. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - e. Alamat : Pijorkoling, Kecamatan Padangsidimpuan
3. Jenjang Pendidikan
 - a. SDN 200502 Pijorkoling, Tamat 2012
 - b. Madrasah Tsanawiyah Darul Ikhlas, Tamat 2015
 - c. Madrasah Aliyah Negeri Sipirok, Tamat 2018
 - d. Tamat Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan 2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile ((634) 24022

Nomor: B - 3718 /Un.28/E.1/TL.00/11/2022
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SD Negeri 200502 Pijorkoling

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Emmy Mahrani
Nim : 1820100287
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Pijorkoling

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syiahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SD Negeri 200502 Pijorkoling"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 23 November 2022

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Julianti Syafri Siregar, S.Psi., MA
NIP. 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KOTA PADANG SIDEMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 200502 PADANG SIDEMPUAN**

Alamat : Jl. H.T Rizal Nurdin KM. 8 Pijorkoling Kec. Padang Sidempuan Tenggara

SURAT KETERANGAN BALASAN PENELITIAN
NOMOR : 421.2/ 66 /SD/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **DOMIATI HASIBUAN,S.Pd.SD**
NIP : 19621203 198201 2 001
Pangkat, Gol / ruang : Pembina TK.I / IV b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 200502 Padang Sidempuan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **EMMY MAHRANI**
NIM : 1820100287
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Pijorkoling

Benar telah melakukan penelitian di SD Negeri 200502 Padang Sidempuan dengan Nomor surat 421.2/66/SD/2022 untuk penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan judul **"UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 200502 PIJORKOLING"**.
Dengan demikian surat balasan ini dibuat dengan sesungguhnya unutu dapat dipergunakan seperlunya.

Ditetapkan di Padang Sidempuan
Pada tanggal : 08 Desember 2022

KEPALA SEKOLAH


DOMIATI HASIBUAN, S.Pd.SD
NIP. 19621203 198201 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : B 3564 /Un.28/E.1/PP. 009/ II /2022

11 November 2022

Lamp : -

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan**
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:

1. **Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A**

(Pembimbing I)

2. **Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Emmy Mahrani
NIM : 1820100287
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di SD Negeri 200502 Pijorkoling

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 198012242006042001

an. Ketua Program Studi PAI
Sekretaris Program Studi PAI


Dwi Maulida Sari, M. Pd.
NIP 199308012019032007